BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di zaman yang semakin kompleks dan kompetitif disertai dengan kehidupan sosial masyarakat yang semakin keras maka masyarakat bisa ditempa dengan kualitas pribadi yang semakin baik, mulai dari kebugaran tubuh, mental yang baik, akhlak yang baik, budi pekerti yang luhur, dengan diikuti rasa ketaqwaan yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat menjadi salah satu ajang terbaik yang bisa membantu masyarakat tumbuh sehat, bugar dan cerdas serta berakhlak yang baik, mampu menghargai warisan budaya leluhur dengan diimbangi nasionalisme atau cinta tanah air yang semakin kuat terpatri di dalam dirinya.

Dalam makna yang sangat luas pecak silat memberikan banyak manfaat diantaranya untuk membantu pembentukan pribadi yang tangguh, tegas, jujur, memahami makna keselarasan, keseimbangan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pencak silat harus terus dikembangkan seluas mungkin dan dapat dimasalkan, dengan cara begitu pencak silat akan melekat di hati setiap generasi. Pencak silat tidak hanya sebagai pertandingan bela diri, tidak hanya sebagai alat untuk membela diri tetapi pencak silat juga dianggap sebagai seni bela diri yang harus dilestarikan, diteruskan, dikembangkan sehingga bisa dipegang teguh oleh setiap anak bangsa dari zaman ke zaman.

Seiring perkembangan zaman yang semakin berubah, berbagai keadaan problematika kehidupan pun membangun orang-orang untuk mengakomodasi tuntutan perubahan suatu identitas. Identitas juga merupakan keseluruhan atau totalitas yang menunjukan ciri-ciri atau keadaan khusus yang melekat pada seseorang atau kelompok yang meliputi faktor-faktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari tingkah laku individu. Tingkah laku tersebut terdiri atas kebiasaan, sikap, sifat-sifat serta karakter yang berbeda pada seseorang sehingga seseorang tersebut berbeda dengan orang lainnya.

Persoalan identitas penting untuk dipelajari, dikarenakan dengan mempelajari identitas kita dapat mengetahui langkah-langkah seseorang dalam suatu kelompok sosial terutama yang mengalami perubahan identitas, mengutip pendapat dari Anggraini (2008:1) menjelaskan bahwa, "Melalui penelusuran proses pembentukan identitas, seorang individu, sebuah komunitas atau masyarakat akan terungkap jika usaha seseorang memperoleh kesadaran baru akan dirinya sendiri dan pandangannya terhadap ruang sosialnya".

Suatu perubahan psikologis dalam diri seseorang diawali dengan sebuah fenomena hadirnya identitas baru, dimulai dengan ketidak nyamanan akan identitasnya yang lama menghadirkan transformasi identitas bertolak belakang dari identitas sebelumnya, baik itu sebelum melakukan transformasi identitas, memaknakan dirinya *(self)*, maupun sesudah melakukan transformasi identitas. Maka ketika seseorang yang sudah mengalami transformasi identitas maka mereka akan

membentuk citra dan kesan yang berbeda baik dari sikap, perilaku, obrolan hingga pola pikir dan kemungkinan besar dari perubahan tersebut akan menghadirkan kepribadian ganda yang tanpa disadari oleh dirinya sendiri, sehingga dengan mudahnya perubahan yang dia alami akan dapat menggoyahkan identitas sebelumnya dan membentuk identitas baru.

Mengutip pendapat tentang transformasi identitas dari teori, Anslelm Strauss (1959) tercantum pada bukunya Deddy Mulyana, Metode Penelitian Komunikasi (2002:231) menyebutkan bahwa "Transformasi identitas mengisyaratkan tentang penilaian baru tentang diri pribadi dan orang-orang lain, tentang peristiwa-peristiwa, tindakan-tindakan dan obyek-obyek". Menurut perspektif teori interaksi simbolik, transformasi identitas menyangkut perubahan psikologi. Perubahan ini dapat diidentifikasi melalui pelakunya yang menjadi berbeda dari sebelumnya. Strauss mengakui melalui transformasi identitas, seseorang akan bersifat *irreversible*, artinya sekali berubah tidak bisa kembali lagi.

Dari berbagai macam perubahan identitas yang ada, pencak silat adalah salah satu media yang berperan penting dalam transformasi identitas kehidupan seseorang. Pencak silat atau silat (berkelahi dengan menggunakan teknik pertahanan diri) ialah seni bela diri Asia yang berakar dari budaya Melayu. Seni bela diri ini secara luas dikenal di Indonesia, Malaysia, Brunei, dan Singapura tapi bisa pula ditemukan dalam berbagai variasi di berbagai negara sesuai dengan penyebaran suku Melayu.

LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia merupakan perguruan dengan aliran beladiri tersendiri dan tidak berafiliasi dengan perguruan manapun. LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tanggal 20 April 1989 di Bandung. Pada awal berdirinya Yayasan ini berdomosili di Jl. Mohamad Toha no.113 Bandung hingga pada bulan September menetap di Jl. Rajamantri Kulon No.4 dan kemudian berpindah ke Jl Rajamantri I No. 3 Bandung 40264

LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia lahir melalui akta pendirian pada tanggal 20 April 1989 didirikan oleh Dicky Zainal Arifin yang sekaligus sebagai Guru Utama LSBD HI Indonesia. Pada awalnya lembaga ini bernama Al-Hikmatul Iman, namun dikarenakan menurut tata bahasa dinilai kurang tepat, nama tersebut diganti menjadi Hikmatul Iman.

LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia mengemban misi untuk turut mengembangkan kehidupan pendidikan, sosial dan ekonomi, disamping itu pembinaan mental dan spiritual terhadap generasi muda dilakukan oleh yayasan ini sehingga akhlakul karimah dan ketaatan pribadi muslim tersentuh untuk menciptakan manusia yang cukup mampu ilmu dan amalnya guna pengembangan syi`ar Islam di zaman ini.

Adapun maksud dan tujuan dari didirikannya LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman adalah untuk:

1. Membina dan mengembangkan syiar Islam.
2. Membentuk pribadi yang berakhlakul karimah.
3. Menggalang pembinaan mental spiritual terhadap generasi muda guna membentuk manusia seutuhnya yang bertaqwa kepada Allah SWT.
4. Membantu pemerintah dalam pembangunan nasional, terutama di bidang pendidikan, sosial dan ekonomi.
5. Membantu program pemerintah dalam rangka meningkatkan kesehatan masyarakat.

Lembaga (*institutations*) adalah suatu sistem norma untuk mencapai suatu tujuan atau kegiatan yang oleh masyarakat dipandang penting atau secara formal, sekumpulan kebiasaan dan tata kelakuan yang berkisar pada suatu kegiatan pokok manusia. Dengan kata lain Lembaga adalah proses yang terstruktur (tersusun) untuk melaksanakan berbagai kegiatan tertentu. Menurut Robert Mac Iver dan C.H, "Lembaga sosial adalah prosedur atau tatacara yang telah diciptakan untuk mengatur hubungan antar manusia yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat".

Selanjutnya dalam karya ilmiah ini peneliti mengemukakan bahwa LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia sebagai salah satu wadah yang menampung aspirasi dan juga mempersatukan para pecinta seni bela diri terutama silat di kota Bandung, mereka merasa menemukan sesuatu yang berbeda dari LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia baik itu dari gaya hidup (*life style*), sikap dan aturan-aturan yang ada di LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul

Iman Indonesia seperti yang ada di dalam maksud dan tujuan dari LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia itu sendiri dan juga ciri-ciri yang menonjol lainnya. LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia di Indonesia adalah salah satu perguruan silat yang masih mempertahankan budaya silat yang hadir di dunia ini.

Metode deskriptif yang bersifat analitis dengan memaparkan situasi atau peristiwa, peneliti tidak hanya menggambarkan atau menjelaskan masalah-masalah yang diteliti sesuai dengan fakta, tetapi juga didukung oleh pertanyaan-pertanyaan dengan melakukan wawancara dengan pihak yang memiliki kebijakan dalam redaksional yang kemudian datanya dikumpulkan, disusun, dijelaskan kemudian dianalisa, disertai dengan pemecahan masalah atau solusi sesuai dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melukiskan secara sistematis mengenai fakta dan karakter populasi secara faktual dan cermat.

Penelitian ini memiliki sisi yang menarik karena bagi peneliti setiap anggota yang baru masuk ke LSBD (Lembaga Seni Bela Diri) Hikmatul Iman Indonesia ini secara tidak langsung mereka akan tertarik dan mengikuti pola-pola komunikasi sebagai seorang pesilat sehingga dengan senantiasa mereka akan merubah pola pikir, perilaku, sifat, *mind set* dan menemukan identitas baru sebagai “HIers” sehingga akan

meninggalkan identitas sebelumnya dan tindakan inilah yang menghadirkan arti dari transformasi identitas sendiri.

Dari wacana yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik sebuah permasalahan tentang Proses Komunikasi di dalam sebuah kelompok / komunitas, karena anggota komunitas ini tentunya memiliki tujuan yang sama, alasan kuat inilah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam dengan melibatkan dan mengedepankan aspek pendekatan sosial. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengangkat penelitian yang berjudul yaitu : **"Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung"**

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung (Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung)?

1.2.2 Pertanyaan Mikro

Berdasarkan rumusan masalah secara makro maka rumusan masalah secara khusus pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung **Sebelum Transformasi Identitas?**

2. Bagaimana Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandun**g Memaknakan Dirinya?**

3. Bagaimana Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung **Sesudah Transformasi Identitas ?**

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menggambarkan bagaimana Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung" (Studi Fenomenologi Transformasi Identitas Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung).

Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung **Sebelum Transformasi Identitas**
2. Untuk Mengetahui Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandun**g Memaknakan Diri nya**
3. Untuk Mengetahui Anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung **Sesudah Transformasi Identitas**

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian dalam ilmu komunikasi untuk mengkaji tentang komunikasi kelompok umumnya dan untuk transformasi identitas khususnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. **Kegunaan Peneliti**

   Kegunaan penelitian ini untuk peneliti adalah memberikan pengetahuan lebih mendalam tentang transformasi identitas anggota Lembaga Seni Bela Diri Hikmatul Iman Indonesia di Kota Bandung. Sehingga memberikan wawasan baru bagi peneliti akan berbagai macam perubahan psikologis yang terdapat di dalam anggota suatu komunitas. Penelitian ini juga memberikan kesempatan yang baik bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan yang diterima selama perkuliahan di bidang Ilmu Komunikasi.

2. **Kegunaan Bagi Universitas**

   Penelitian ini berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum. Program Ilmu Komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh

informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

3. Kegunaan Bagi LSBD Hikmatul Iman

Penelitian ini diharapkan berguna bagi LSBD Hikmatul Iman dalam memberikan masukan agar LSBD Hikmatul Iman dapat memahami anggotanya dalam bentuk perubahan identitas yang dialami oleh anggotanya.

4. Kegunaan Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat umum adalah untuk memberikan informasi berbagai bentuk perubahan identitas yang dialami oleh diri pribadi atau pun orang lain dalam suatu organisasi.